

---

## **PENGUNGKAPAN PELAPORAN KEUANGAN SEGMENT PADA PT JAYA KONSTRUKSI MANGGALA PRATAMA, Tbk. DAN ENTITAS ANAK**

**Febniati**

email: febniati@gmail.com

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak

### **ABSTRAK**

Pelaporan keuangan segmen menjadi hal yang penting karena dengan pelaporan segmen dapat memberikan informasi keuangan mengenai tingkat pendapatan, prospek masa depan dan resiko suatu segmen yang berbeda-beda dengan segmen lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan pelaporan segmen usaha dari tahun 2009 s.d. 2013 berdasarkan uji pendapatan dan uji laba rugi serta segmen geografis dengan uji pendapatan dan uji aset sudah sesuai dengan PSAK No. 5, penyebab perubahan persentase dalam pengujian segmen usaha setiap tahun dan segmen mana yang paling dominan, pengungkapan pelaporan segmen dengan laporan eksternal sudah sesuai dengan PSAK No. 5. Penelitian ini bersifat deskriptif dengan studi kasus pada objek penelitian dengan melakukan pengujian sepuluh persen pada segmen usaha dan segmen geografis. Analisis segmen tambahan dan pengujian segmen dominan untuk segmen usaha serta analisis kualitatif dengan menguji pengungkapan pelaporan segmen usaha dan segmen geografis berdasarkan PSAK No. 5. Kesimpulan penelitian ini yaitu tidak semua segmen usaha dan segmen geografis yang memenuhi uji sepuluh persen PSAK No. 5, tidak perlu segmen tambahan, tidak ada segmen dominan, perubahan persentase semua segmen usaha berfluktuasi dipengaruhi dari total pendapatan dan laba rugi. Pengungkapan pelaporan segmen sudah sesuai dengan PSAK No. 5. Sarannya yaitu melengkapi rincian penjualan antar segmen dan eksternal, rincian aset per segmen, menerapkan peraturan PSAK No. 5 secepat mungkin dalam pelaporan segmen.

**KATA KUNCI:** Pelaporan Segmen Usaha, Segmen Geografis

### **PENDAHULUAN**

Pada era kemajuan teknologi saat ini persaingan usaha begitu kompetitif, setiap perusahaan dituntut mampu mengikuti perubahan perkembangan zaman dan inovatif agar dapat bersaing serta bertahan. Pada hakekatnya setiap perusahaan menginginkan keuntungan dalam menjalankan usahanya, berkembang dan semakin maju. Untuk itu, perusahaan sebaiknya dikelola dengan baik agar dapat efisien dan efektif dalam pengoperasian sehingga mendatangkan laba semaksimal mungkin dan menekan biaya operasional seminimal mungkin dengan penjualan yang banyak serta penghematan.

Pada masa sekarang pelaporan keuangan terutama mengenai pelaporan segmen merupakan suatu keharusan bagi perusahaan *go public* seperti Perseroan Terbatas (PT) Jaya Konstruksi Manggala Pratama, Terbuka (Tbk) dan Entitas Anak. Pelaporan keuangan segmen menjadi hal yang penting karena dengan pelaporan segmen dapat memberikan informasi keuangan mengenai tingkat pendapatan, prospek masa depan dan resiko suatu segmen yang berbeda-beda dengan segmen lainnya. Dengan adanya pelaporan segmen para pihak yang berkepentingan terutama pihak investor dapat

---

menganalisa perkembangan signifikan suatu perusahaan dengan segmen yang berbeda-beda.

Pelaporan segmen di Indonesia diatur dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan atau yang disebut PSAK No. 5 menerangkan pelaporan keuangan sesuai segmen-segmen usaha, terutama yang bergerak di industri dengan segmen yang beragam serta segmen geografis dengan wilayah yang berbeda. Pelaporan segmen akan menggambarkan perkembangan setiap segmen dan segmen geografis yang dilaporkan.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tertarik untuk menulis mengenai pelaporan segmen usaha berdasarkan uji pendapatan dan uji laba rugi serta pelaporan segmen geografis berdasarkan uji pendapatan dan uji aset dengan judul “Analisis Pengungkapan Pelaporan Keuangan Segmen pada PT Jaya Konstruksi Mangala Pratama, Tbk. dan Entitas Anak.”

Tujuan penelitian ini untuk menentukan pelaporan segmen usaha dari tahun 2009 s.d. 2013 berdasarkan uji pendapatan dan uji laba rugi serta segmen geografis dengan uji pendapatan dan uji aset sudah sesuai dengan PSAK No. 5, menentukan penyebab perubahan persentase dalam pengujian segmen usaha setiap tahun dan segmen mana yang paling dominan, serta pengungkapan pelaporan segmen dengan laporan eksternal apakah sudah sesuai dengan PSAK No. 5.

## **KAJIAN TEORITIS**

Menurut Horngren dan Harrison (2007: 4): “Akuntansi (*accounting*) adalah sistem informasi yang mengukur aktivitas bisnis, memproses data menjadi laporan, dan mengkomunikasikan hasilnya kepada para pengambil keputusan.” Menurut Hery (2012: 1): “Tujuan akuntansi secara keseluruhan adalah memberikan informasi yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan ekonomi.”

Menurut Mardiasmo (2000: 6): “Akuntansi keuangan adalah cabang akuntansi yang informasinya lebih dititikberatkan untuk memenuhi kebutuhan pihak esktern perusahaan.” Sedangkan menurut Kieso, Weygandt, dan Warfield (2007: 2): “Akuntansi keuangan (*financial accounting*) adalah sebuah proses yang berakhir pada pembuatan laporan keuangan yang menyangkut perusahaan secara keseluruhan untuk digunakan baik oleh pihak-pihak internal maupun pihak eksternal.”

---

Sama halnya dengan cabang akuntansi lainnya akuntansi keuangan juga memiliki tujuan. Menurut Rudianto (2009: 8): “Secara umum bidang akuntansi keuangan berfungsi untuk mencatat dan melaporkan keseluruhan transaksi dan keadaan keuangan dari suatu badan usaha bagi kepentingan pihak-pihak di luar perusahaan.”

Menurut Sawir (2005: 2): “Laporan keuangan adalah hasil akhir proses akuntansi. Setiap transaksi yang dapat diukur dengan nilai uang, dicatat dan diolah sedemikian rupa. Laporan akhir pun disajikan dalam nilai uang.” Sedangkan menurut Munawir (2007: 2): “Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut.”

Pengungkapan laporan keuangan adalah penyampaian informasi keuangan suatu perusahaan yang di dalamnya terdapat laporan keuangan tahunan.

Menurut Riahi dan Belkaoui (2006: 233):

“Pelaporan keuangan tidak hanya memuat laporan keuangan namun juga cara-cara lain dalam mengkomunikasikan informasi yang berhubungan, baik secara langsung maupun tidak langsung, dengan informasi yang diberikan oleh sistem akuntansi yaitu, informasi mengenai sumber daya, kewajiban, penghasilan perusahaan dan lain-lain.”

Menurut Kieso, Weygandt, dan Warfield (2002: 6): menyatakan bahwa:

“Pelaporan keuangan memiliki beberapa tujuan yaitu untuk menyediakan informasi yang berguna bagi keputusan investasi dan kredit, informasi yang berguna dalam menilai arus kas masa depan, dan informasi mengenai sumber daya perusahaan, klaim terhadap sumber daya tersebut, dan perubahan di dalamnya.”

Pelaporan keuangan segmen adalah laporan yang menyediakan informasi peluang investasi, resiko, potensi pertumbuhan dari perusahaan yang terdiversifikasi.

Menurut Baker, Lembke, King dan Jeffrey (2006: 188):

“Dalam PSAK menetapkan tiga aturan *ten percent significance* (aturan signifikansi *sepuluh* persen) untuk menentukan segmen operasi mana yang harus mempunyai informasi dilaporkan secara terpisah. Pengungkapan terpisah tersebut diharuskan untuk segmen yang memenuhi paling tidak satu dari uji berikut:

- a. Pendapatan yang dilaporkan, meliputi baik penjualan kepada konsumen eksternal maupun penjualan atau transfer antar segmen lebih besar atau sama dengan sepuluh persen dari pendapatan gabungan internal dan eksternal dari seluruh segmen operasi.

- 
- b. Nilai absolut dari laba atau rugi dilaporkan adalah sama dengan atau lebih besar dari sepuluh persen dalam nilai absolut dari laba dilaporkan gabungan dari seluruh segmen operasi yang tidak melaporkan rugi atau rugi dilaporkan gabungan dari seluruh segmen operasi yang melapor rugi.
  - c. Aktivanya sama dengan atau lebih besar dari sepuluh persen aktiva gabungan seluruh segmen operasi.

Apabila suatu segmen usaha memenuhi uji pendapatan sepuluh persen, uji laba rugi sepuluh persen dan uji aset sepuluh persen maka segmen tersebut merupakan segmen yang dilaporkan. Setelah, itu dilakukan pengujian pengungkapan komprehensif untuk menentukan diperlukan atau tidaknya segmen tambahan.

Menurut Baker, Lembke, King dan Jeffrey (2013: 151): “Setelah menentukan segmen mana yang dilaporkan berdasarkan salah satu dari tiga uji sepuluh persen, kemudian perusahaan harus menerapkan uji komprehensif. Uji komprehensif adalah uji pendapatan konsolidasi 75 persen (*75 percent consolidated revenue test*).”

Keseluruhan dari pendapatan eksternal semua segmen operasi yang dilaporkan secara terpisah harus kurang dari tujuh puluh lima persen dari pendapatan gabungan. Apabila, kurang dari tujuh puluh lima persen maka diperlukan segmen lainnya yang ditambahkan sebagai segmen pelaporan hingga mencapai nilai persentase tujuh puluh lima persen.

Menurut Baker, Lembke, King dan Jeffrey (2013: 144):

“Segmen geografis adalah komponen perusahaan yang dapat dibedakan dalam menghasilkan produk atau jasa pada lingkungan (wilayah) ekonomi tertentu dan komponen itu memiliki rasio dan imbalan yang berbeda dengan resiko dan imbalan pada komponen yang beroperasi pada lingkungan (wilayah) ekonomi lain.”

Pada pengujian segmen geografis hanya terdapat uji pendapatan dan aset, pengujian nya sama seperti pengujian segmen usaha yang membedakan hanya pada uji pendapatan yang digunakan penjualan eksternal saja.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini bersifat deskriptif dengan cara studi kasus pada objek penelitian. Metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengunduh data laporan keuangan objek penelitian di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan studi dokumentasi dengan mempelajari data yang berkaitan masalah yang akan dibahas. Analisis kuantitatif yang dilakukan adalah analisis segmen usaha dengan uji sepuluh persen pendapatan, uji sepuluh persen laba

rugi dan analisis segmen geografis dengan uji sepuluh persen pendapatan dan uji sepuluh persen aset. Apabila, nilai pengujian lebih dari atau sama dengan sepuluh persen maka memenuhi uji sepuluh persen dan merupakan segmen pelaporan. Selain itu, melakukan Analisis segmen tambahan dan pengujian segmen dominan. Serta analisis kualitatif untuk menguji pengungkapan pelaporan segmen usaha dan segmen geografis berdasarkan PSAK No. 5.

## PEMBAHASAN

**TABEL 1**  
**PT JAYA KONSTRUKSI MANGGALA PRATAMA, Tbk. DAN ENTITAS ANAK**  
**REKAPITULASI UJI PENDAPATAN PADA SEGMENT USAHA**  
**TAHUN 2009 s.d. 2013**

Segmen	2009		2010		2011		2012		2013	
	Persen	Ya/Tidak								
Konstruksi	46,16	Ya	48,69	Ya	45,26	Ya	37,16	Ya	37,22	Ya
Perbaikan dan Pemeliharaan	1,55	Tidak	1,61	Tidak	1,67	Tidak	-	-	-	-
Beton	8,59	Tidak	10,07	Ya	10,51	Ya	12,83	Ya	12,46	Ya
Aspal	26,33	Ya	21,03	Ya	24,92	Ya	33,76	Ya	34,36	Ya
Perlengkapan Kerja	0,85	Tidak	1,20	Tidak	1,52	Tidak	0,85	Tidak	0,66	Tidak
Gas	16,53	Ya	17,40	Ya	16,12	Ya	15,40	Ya	15,31	Ya
Total	100		100		100		100		100	

Sumber: Data olahan, 2015

Berdasarkan rangkuman pada Tabel 1 di atas dapat disimpulkan uji pendapatan sepuluh persen pada tahun 2009 yang memenuhi sebagai segmen pelaporan yaitu segmen konstruksi, aspal dan gas sedangkan yang tidak memenuhi sebagai segmen pelaporan adalah segmen perbaikan dan pemeliharaan, beton dan perlengkapan kerja.

Dengan data pada tahun 2010 yang memenuhi persentase minimum pengujian segmen pelaporan yaitu segmen konstruksi, beton, aspal, dan gas sedangkan yang bukan segmen pelaporan adalah segmen perbaikan dan pemeliharaan, perlengkapan kerja. Hasil pengujian tahun 2011 yang merupakan segmen pelaporan yaitu segmen konstruksi, beton, aspal dan gas sedangkan yang tidak memenuhi sebagai segmen pelaporan adalah segmen perbaikan dan pemeliharaan, perlengkapan kerja. Dari hasil pengujian dengan data tahun 2012 yang merupakan segmen pelaporan terpisah yaitu segmen konstruksi, beton, aspal dan gas sedangkan yang bukan segmen pelaporan adalah perlengkapan kerja dan segmen perbaikan dan pemeliharaan tidak dilaporkan lagi pada tahun 2011. Untuk hasil pengujian pada tahun 2013 yang memenuhi sebagai segmen pelaporan yaitu segmen konstruksi, beton, aspal dan gas sedangkan yang tidak

memenuhi sebagai segmen pelaporan adalah segmen perlengkapan kerja dan untuk segmen perbaikan dan pemeliharaan tidak beroperasi lagi pada tahun ini.

Untuk pengujian segmen tambahan tidak diperlukannya segmen tambahan karena dari pengujian data dari tahun 2009 hingga 2013 mendapatkan nilai persentase yang lebih dari 75 persen.

**TABEL 2**  
**PT JAYA KONSTRUKSI MANGGALA PRATAMA, Tbk. DAN ENTITAS ANAK**  
**REKAPITULASI UJI LABA RUGI PADA SEGMENT USAHA**  
**TAHUN 2009 s.d. 2013**

Segmen	2009		2010		2011		2012		2013	
	Persen	Ya/Tidak								
Konstruksi	45,15	Ya	51,21	Ya	42,86	Ya	27,95	Ya	34,52	Ya
Perbaikan dan Pemeliharaan	4,31	Tidak	1,59	Tidak	4,71	Tidak	-	-	-	-
Beton	10,14	Ya	15,54	Ya	17,88	Ya	27,23	Ya	20,96	Ya
Aspal	28,21	Ya	15,76	Ya	19,99	Ya	31,17	Ya	29,86	Ya
Perlengkapan Kerja	2,04	Tidak	2,59	Tidak	2,62	Tidak	1,68	Tidak	1,28	Tidak
Gas	14,15	Ya	13,30	Ya	11,94	Ya	11,96	Ya	13,39	Ya

Sumber: Data olahan, 2015

Berdasarkan rangkuman pada Tabel 2 di atas dapat disimpulkan uji aset sepuluh persen pada tahun 2009 yang memenuhi sebagai segmen pelaporan yaitu segmen konstruksi, beton, aspal dan gas sedangkan yang tidak memenuhi sebagai segmen pelaporan adalah segmen perbaikan dan pemeliharaan, perlengkapan kerja.

Dengan data pada tahun 2010 yang memenuhi persentase minimum pengujian segmen pelaporan yaitu segmen konstruksi, beton, aspal dan gas sedangkan yang bukan segmen pelaporan adalah segmen perbaikan dan pemeliharaan, perlengkapan kerja. Hasil pengujian tahun 2011 yang merupakan segmen pelaporan yaitu segmen konstruksi, beton, aspal dan gas sedangkan yang tidak memenuhi sebagai segmen pelaporan adalah segmen perbaikan dan pemeliharaan, perlengkapan kerja. Dari pengujian dengan data tahun 2012 yang merupakan segmen pelaporan terpisah yaitu segmen konstruksi, beton, aspal dan gas sedangkan yang bukan segmen pelaporan adalah perlengkapan kerja dan segmen perbaikan dan pemeliharaan tidak dilaporkan lagi pada tahun 2011. Untuk hasil pengujian pada tahun 2013 yang memenuhi sebagai segmen pelaporan yaitu segmen konstruksi, beton, aspal, dan gas sedangkan yang tidak memenuhi sebagai segmen pelaporan adalah segmen perlengkapan kerja dan untuk segmen perbaikan dan pemeliharaan tidak beroperasi lagi pada tahun ini.

Untuk pengujian segmen tambahan tidak diperlukannya segmen tambahan karena dari pengujian data dari tahun 2009 hingga 2013 mendapatkan nilai persentase yang lebih dari 75 persen.

**TABEL 3**  
**PT JAYA KONSTRUKSI MANGGALA PRATAMA, Tbk. DAN ENTITAS ANAK**  
**REKAPITULASI UJI PENDAPATAN PADA SEGMENT GEOGRAFIS**  
**TAHUN 2009 s.d. 2013**

Wilayah Segmen	2009		2010		2011		2012		2013	
	Persen	Ya/Tidak								
Sumatera	20,77	Ya	22,92	Ya	16,78	Ya	56,94	Ya	22,82	Ya
Jawa, Bali dan Nusa Tenggara	70,74	Ya	72,18	Ya	75,80	Ya	36,10	Ya	67,89	Ya
Kalimantan, Sulawesi, Maluku, Papua	9,50	Tidak	4,27	Tidak	7,42	Tidak	6,96	Tidak	9,29	Tidak
Total	100		100		100		100		100	

Sumber: Data olahan, 2015

Berdasarkan rangkuman Tabel 3 di atas dapat disimpulkan terdapat 3 segmen wilayah pada uji pendapatan sepuluh persen. Pada tahun 2009 wilayah Sumatera, Jawa, Bali dan Nusa Tenggara memenuhi nilai minimum uji sepuluh persen dan layak dilaporkan sedangkan wilayah Kalimantan tidak layak dilaporkan karena kurang dari sepuluh persen. Di tahun 2010 wilayah Sumatera, Jawa, Bali dan Nusa Tenggara layak dilaporkan dengan memenuhi nilai minimum pengujian sedangkan wilayah Kalimantan tidak lulus pengujian. Berdasarkan data pada tahun 2011 wilayah Sumatera, Jawa, Bali dan Nusa Tenggara merupakan segmen pelaporan dengan lulus pengujian sepuluh persen sedangkan wilayah Kalimantan tidak memenuhi nilai minimum. Untuk tahun 2012 segmen wilayah yang memenuhi uji pendapatan sepuluh persen adalah wilayah Sumatera, Jawa, Bali dan Nusa Tenggara dan wilayah Kalimantan tidak lulus pada pengujian ini dan yang terakhir di tahun 2013 kedua wilayah yaitu Sumatera, Jawa, Bali dan Nusa Tenggara memperoleh hasil pengujian lebih dari sepuluh persen sehingga merupakan segmen wilayah yang layak dilaporkan sedangkan wilayah Kalimantan tidak mencapai nilai minimum sehingga tidak layak dilaporkan.

**TABEL 4**  
**PT JAYA KONSTRUKSI MANGGALA PRATAMA, Tbk. DAN ENTITAS ANAK**  
**REKAPITULASI UJI ASET PADA SEGMENT GEOGRAFIS**  
**TAHUN 2009 s.d. 2013**

Wilayah Segmen	2009		2010		2011		2012		2013	
	Persen	Ya/Tidak								
Sumatera	14,74	Ya	11,76	Ya	13,92	Ya	13,50	Ya	25,22	Ya
Jawa, Bali dan Nusa Tenggara	80,78	Ya	85,78	Ya	83,90	Ya	80,10	Ya	69,54	Ya
Kalimantan, Sulawesi, Maluku, Papua	1,56	Tidak	2,47	Tidak	2,17	Tidak	6,40	Tidak	5,25	Tidak
Total	100		100		100		100		100	

Sumber: Data olahan, 2015

---

Berdasarkan rangkuman Tabel 4 di atas dapat disimpulkan terdapat 3 segmen wilayah pada uji aset sepuluh persen. Pada tahun 2009 wilayah Sumatera, Jawa, Bali dan Nusa Tenggara memenuhi nilai minimum uji sepuluh persen dan layak dilaporkan sedangkan wilayah Kalimantan tidak layak dilaporkan karena kurang dari sepuluh persen. Di tahun 2010 wilayah Sumatera, Jawa, Bali dan Nusa Tenggara layak dilaporkan dengan memenuhi nilai minimum pengujian sedangkan wilayah Kalimantan tidak lulus pengujian. Berdasarkan data pada tahun 2011 wilayah Sumatera, Jawa, Bali dan Nusa Tenggara merupakan segmen pelaporan dengan lulus pengujian sepuluh persen sedangkan wilayah Kalimantan tidak memenuhi nilai minimum. Untuk tahun 2012 segmen wilayah yang memenuhi uji aset sepuluh persen adalah wilayah Sumatera, Jawa, Bali dan Nusa Tenggara dan wilayah Kalimantan tidak lulus pada pengujian ini. Dan yang terakhir di tahun 2013 kedua wilayah yaitu Sumatera, Jawa, Bali dan Nusa Tenggara memperoleh hasil pengujian lebih dari sepuluh persen sehingga merupakan segmen wilayah yang layak dilaporkan sedangkan wilayah Kalimantan tidak mencapai nilai minimum sehingga tidak layak dilaporkan.

Berdasarkan data rekapitulasi pada Tabel 1 dan Tabel 2 dengan data dari tahun 2009 hingga 2013 dapat disimpulkan pendapatan dan laba rugi semua segmen konstruksi, beton, aspal, perlengkapan kerja dan gas mengalami fluktuasi setiap tahunnya yang mempengaruhi total pendapatan dan total laba rugi. Segmen konstruksi memberikan kontribusi yang paling besar dari seluruh segmen, segmen perbaikan dan pemeliharaan tidak dilaporkan sebagai segmen terpisah mulai tahun 2011, segmen perlengkapan memberikan kontribusi paling kecil dari segmen yang ada serta ketiga segmen lainnya mengalami turun naik pendapatan dan laba rugi tiap tahunnya.

Berdasarkan data tahun 2009 hingga 2013 pada Tabel 1 dan Tabel 2 tidak ada segmen yang mencapai hasil pengujian dengan persentase sama dengan atau lebih dari 90 persen sehingga tidak ada satu pun segmen yang dominan.

Pada pengujian ini PT Jaya Konstruksi Manggala Pratama, Tbk. dan Entitas Anak sudah sesuai dengan PSAK No. 5 yaitu adanya pelaporan segmen yang terdapat dua format pelaporan yaitu segmen primer ialah segmen usaha dan segmen sekunder ialah segmen geografis. Namun, perusahaan tidak melaporkan informasi yang rinci mengenai nilai dari total aset per segmen yang akan digunakan sebagai data uji aset sepuluh persen pada segmen usaha dan tidak melaporkan secara rinci pendapatan yang diperoleh dari penjualan antar segmen atau dari eksternal.

---

## PENUTUP

### 1. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan kesimpulannya sebagai berikut:

- a. Hasil uji pendapatan dan laba rugi sepuluh persen pada segmen usaha dari tahun 2009 hingga 2013 tidak semua segmen memenuhi ketentuan PSAK No. 5 karena segmen perbaikan dan pemeliharaan, perlengkapan kerja tidak memenuhi nilai minimum persentase pengujian dan bukan segmen pelaporan.
- b. Dalam pengujian segmen tambahan tidak diperlukan pengungkapan segmen tambahan. Hasil pengujian segmen geografis dengan data 2009 hingga 2013 wilayah Kalimantan, Sulawesi, Maluku dan Papua kurang sesuai dengan PSAK No. 5 karena tidak memenuhi nilai minimum pengujian sepuluh persen sehingga tidak layak dilaporkan.
- c. Dalam perubahan persentase segmen usaha semua segmen mengalami fluktuasi setiap tahunnya mempengaruhi total pendapatan dan total laba rugi secara keseluruhan dan tidak terdapat segmen dominan. Serta pengungkapan pelaporan segmen sudah sesuai dengan PSAK No. 5.

### 2. Saran-saran

Berdasarkan hasil pengujian saran yang akan diberikan penulis yaitu dalam pelaporan segmen usaha perusahaan sebaiknya melengkapi rincian penjualan antar segmen dan penjualan eksternal, rincian aset per segmen sebagai data uji aset sepuluh persen serta manajemen perusahaan cepat mengikuti perubahan dan menerapkan peraturan PSAK, khususnya PSAK No. 5 mengenai pelaporan segmen.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amirullah, dan Haris Budiyono. *Pengantar Manajemen*, edisi kedua. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2004.
- Baker Richard E, Valdean C. Lembke, Thomas E. King, Cynthia G. Jeffrey. *Akuntansi Keuangan Lanjutan* (judul asli: *Advanced Financial Accounting*), edisi keenam, jilid 2. Penerjemah Sylvia Veronica N. P. Siregar. Jakarta: Salemba Empat, 2006.
- Baker Richard E, Valdean C. Lembke, Thomas E. King, Cynthia G. Jeffrey. *Akuntansi Keuangan Lanjutan* (judul asli: *Advanced Financial Accounting*), jilid 2. Penerjemah Nurul Husnah dan Wasilah Abdullah. Jakarta: Salemba Empat, 2013.

---

Horngren, Charles T. and Harrison Jr, Walter T. *Akuntansi* (judul asli: Accounting), edisi ketujuh, jilid 1. Penerjemah Gina Gania dan Danti Pujiati. Jakarta: Erlangga, 2007.

Kieso, Donald E., Jerry J.Weygandt, and Terry D.Warfield. *Akuntansi Intermediate* (judul asli: Intermediate Accounting), edisi kesepuluh, jilid 1. Penerjemah Emil Salim. Jakarta: Erlangga, 2002.

Kieso, Donald E., Jerry J. Weygandt, dan Terry D. Warfield. *Akuntansi Intermediate* (judul asli: Intermediate Accounting), edisi keduabelas, jilid 1. Penerjemah Emil Salim. Jakarta: Erlangga, 2007.

Mardiasmo. *Akuntansi Keuangan Dasar*, edisi ketiga. Yogyakarta: BPFE- Yogyakarta, 2000.

Munawir S. *Analisa Laporan Keuangan*, edisi keempat. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta, 2007.

Rudianto. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Erlangga, 2009.

Hery. *Akuntansi Keuangan Menengah*, cetakan kedua, edisi pertama. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012.

Riahi Ahmed,Belkaoui.*Teori Akuntansi* (judul asli: Accounting Theory), edisi kelima, jilid 2. Penerjemah Ali Akbar Yulianto dan Risnawati Dermauli. Jakarta: Salemba Empat, 2006.

Sawir, Agnes. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2005.

Winardi, J. *Teori Organisasi & Pengorganisasian*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2006.

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)